

**KONTRIBUSI KERAJINAN BAMBU DALAM MENINGKATKAN  
KESEJAHTERAAN PENGRAJIN BAMBU DI DUSUN TIMBE  
DESA LOYOK KECAMATAN SIKUR  
KABUPATEN LOMBOK TIMUR**

**Reza Pahlevi<sup>1)</sup>**

**Mimi Cahayani<sup>2)</sup>**

**Fakultas Ekonomi Universitas Islam Al-Azhar - Mataram**

[pahlevireza@gmail.com](mailto:pahlevireza@gmail.com)

[mimigazali09@gmail.com](mailto:mimigazali09@gmail.com)

**ABSTRACT**

*The study discusses the contribution of bamboo crafts in improving the welfare of craftsmen in Timbe Loyok village, Sikur district Lombok Timur. In the study analyzed the extent of the contribution of bamboo crafts in improving the welfare of bamboo craftsmen. The purpose of this study was to determine the contribution of bamboo crafts to the level of income and welfare of bamboo craftsmen in the Timbe Loyok village siku district Lombok Timur. The purpose of this study was to the level of bamboo crafts to level of income and the level of welfare of craftsmen in timbe loyok villae sikur distict lombok timur. The object of this study was in Timbe Loyok village Sikur District Lombok Timur. This research includes qualitative research. Analysis techniques used in research to collect data with observation, interview and documentation techniques. The result of this study indicate that bamboo handicrafts have a contribution in increasing the income and welfare of the craftsmen.*

**Keywords :***bamboo handicrafts, Loyok village, income.*

**PENDAHULUAN**

Desa Loyok Kecamatan Sikur Kabupaten Lombok Timur sebagai pusat industri kerajinan bambu di Lombok timur agar mampu melakukan proses transformasi sosial dari masyarakat miskin/tidak berdaya menjadi masyarakat berdaya, dari masyarakat berdaya menjadi masyarakat mandiri dan akhirnya dari masyarakat mandiri mampu menuju tatanan masyarakat madani dan sejahtera.

Dengan menciptakan lapangan kerja dan memperbesar akses berusaha khususnya kepada usaha mikro, usaha kecil, dan usaha menengah. Teori yang dipakai adalah fungsi atau peran pemerintah dalam hal distribusi. Peran distribusi merupakan peranan pemerintah dalam mendistribusikan Sumber Daya, kesempatan, dan hasil ekonomi secara adil dan wajar.

Melalui proses ini secara tidak langsung terciptanya lapangan kerja dan memperbesar akses berusaha khususnya kepada usaha mikro, usaha kecil, dan usaha menengah. Peran industri kerajinan bambu kepada masyarakat ialah membangun kemandirian masyarakat yaitu mengubah masyarakat yang dulunya sebagai objek menjadi masyarakat subjek dari upaya Pengentasan kemiskinan. Tujuan dari upaya mensejahterakan masyarakat untuk membebaskan dan melindungi masyarakat dari kemiskinan, mencakup tidak saja upaya untuk mengatasi ketidakmampuan memenuhi kebutuhan dasar tetapi juga untuk berpartisipasi sepenuhnya dalam proses pembangunan.

Berdasarkan pada uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Kontribusi Kerajinan Bambu Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pengrajin Bambu Di Dusun Timbe Desa Loyok Kecamatan Sikur Kabupaten Lombok Timur”**.

#### **Rumusan Masalah**

Dengan uraian yang telah dipaparkan dalam latar belakang masalah, maka dapat dirumuskan permasalahannya yaitu:

1. Bagaimana Kontribusi Usaha Kerajinan Bambu Terhadap Pendapatan Pengrajin Di Dusun Timbe Desa Loyok Kecamatan Sikur Kabupaten Lombok Timur.
2. Bagaimana Kontribusi Usaha Kerajinan Bambu Terhadap Kesejahteraan Pengrajin Bambu Di Dusun Timbe Desa Loyok Kecamatan Sikur Kabupaten Lombok Timur.

#### **KAJIAN PUSTAKA**

##### **Industri Kerajinan Bambu**

##### **Pengertian Industri**

Menurut Bintarto (1987:87) industri adalah bagian dari proses produksi dimana tidak mengambil bahan bahan yang langsung dari alam kemudian di olah menjadi barang barang yang bernilai dalam masyarakat. Industri menurut I Made Sandy (1985:148) adalah usaha memproduksi barang jadi dari bahan mentah melalui proses penggarapan dalam jumlah besar sehingga barang tersebut bisa diperoleh dengan harga serendah mungkin dan mutu setinggi tingginya. Ensikopedi Ekonomi, bisnis dan manajemen edisi 1 menyebutkan bahwa industri kerajinan merupakan bagian dari industri kecil termasuk industri kerajinan bambu. Jadi industri kerajinan

bambu adalah suatu usaha atau kegiatan mengolah bambu menjadi kerajinan yang memiliki nilai jual tinggi.

### **Konsep Industri Kecil**

Pengertian usaha kecil menurut Undang-Undang Republik Indonesia No 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah yang tercantum dalam Bab I Pasal 1 adalah :

Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.

### **Kerajinan Bambu**

Alam Indonesia mempunyai keanekaragaman tumbuhan yang dapat digunakan sebagai bahan baku untuk industri kerajinan. Salah satunya adalah Bambu. Sesuai dengan penjelasan yang dikemukakan oleh Irtanto Harmoyo. Bambu bisa dijadikan sebagai bahan baku untuk berbagai macam kerajinan yang bernilai ekonomis tinggi dan ramah lingkungan. Bahan bakubambu yang biasa digunakan adalah berbagai macam jenis bambu.

Proses pembuatan kerajinan bambu antara lain:

1. Pilih bambu yang terbaik sebagai bahan.
2. Bambu dipotong menjadi beberapa bagian kecil memanjang.
3. Bambu yang sudah dibagi kecil kecil dijalin menjadi satu.
4. Kemudian bambu dianyam atau dikepang kemudian disatukan menjadi semacam tali.
5. Selanjutnya bahan bambu dianyam menjadi berbagai macam kerajinan.

### **Pendapatan**

#### **Pengertian pendapatan**

Menurut Sadono Sukirno (2010) “Pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu baik harian, mingguan atau tahunan”. Menurut Soediyono (1992:99) “Pendapatan adalah pendapatan yang diterima oleh anggota masyarakat untuk jangka waktu tertentu sebagai

balas jasa atas faktor-faktor yang mereka sumbangkan dalam turut serta membentuk produksi nasional.”

### **Cara Menghitung Pendapatan**

Untuk mengetahui besarnya pendapatan ada 3 pendekatan perhitungan pendapatan (Soedoyo, 1992 : 21-22) yaitu :

1) Pendekatan hasil produksi (product approach)

Dengan pendekatan hasil produksi, besarnya pendapatan dapat diketahui dengan mengumpulkan data tentang hasil akhir barang atau jasa untuk suatu periode tertentu dari suatu unit produksi yang menghasilkan barang atau jasa.

2) Pendekatan pendapatan

Menghitung pendapatan dengan mengumpulkan data tentang pendapatan yang diperoleh seseorang.

3) Pendekatan pengeluaran

Menghitung besarnya pendapatan dengan menjumlahkan seluruh pengeluaran yang dilakukan oleh suatu unit ekonomi.

### **Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan**

Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan antara lain (Soedoyo, 1992 : 21-22) :

1) Kesempatan kerja yang tersedia

Semakin banyak kesempatan kerja yang tersedia berarti semakin banyak pendapatan yang bisa diperoleh dari hasil kerja tersebut.

2) Kecakapan dan keahlian

Dengan bekal kecakapan dan keahlian yang tinggi akan dapat meningkatkan efisiensi dan efektifitas yang pada akhirnya berpengaruh pula terhadap pendapatan.

3) Motivasi atau dorongan

Motivasi juga mempengaruhi jumlah pendapatan yang diperoleh, semakin besar motivasi seseorang untuk melakukan pekerjaan, semakin besar pula pendapatan yang diperoleh.

4) Keuletan bekerja

Pengertian keuletan dapat disamakan dengan ketekunan, keberanian untuk menghadapi segala macam tantangan. Saat menghadapi 18 kegagalan maka

kegagalan tersebut dijadikan sebagai bekal untuk menuju arah kesuksesan dan keberhasilan.

5) Banyak sedikitnya modal yang digunakan

Besar kecilnya usaha yang dilakukan seseorang sangat dipengaruhi oleh besar kecilnya modal yang digunakan. Suatu usaha yang besar akan dapat memberikan peluang yang besar pula terhadap pendapatan yang akan diperoleh

## **Kesejahteraan**

### **Pengertian Kesejahteraan**

Menurut Zastrow (2000) kesejahteraan sosial adalah sebuah sistem yang meliputi program dan pelayanan yang membantu orang agar dapat memenuhi kebutuhan sosial, ekonomi, pendidikan dan kesehatan yang sangat mendasar untuk memelihara masyarakat. Sebagaimana batasan PBB, kesejahteraan sosial adalah kegiatan-kegiatan yang terorganisasi yang bertujuan untuk membantu individu atau masyarakat guna memenuhi kebutuhan-kebutuhan dasarnya dan meningkatkan kesejahteraan selaras dengan kepentingan keluarga dan masyarakat.

### **Pengaruh Pendapatan Terhadap Kesejahteraan.**

Menurut Wino Wince (2013). Pendapatan merupakan sejumlah uang yang diterima individu/perusahaan dari aktivitasnya. Seperti gaji untuk karyawan ataupun hasil jual produk oleh sebuah perusahaan. Kesejahteraan ialah suatu keadaan menuju yang lebih baik, yakni dalam keadaan makmur, sehat dan damai.

## **Keluarga sejahtera**

Keluarga Sejahtera adalah keluarga yang dibentuk berdasarkan atas perkawinan yang sah. Mampu memenuhi kebutuhan hidup spiritual dan materil yang layak, bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, memiliki hubungan yang serasi, selaras dan seimbang antar anggota dan antar keluarga dengan masyarakat dan lingkungan (undang – undang Republik Indonesia Nomor 52 tahun 2009) tingkat kesejahteraan keluarga dikelompokkan menjadi 5 (lima) tahapan yaitu;

1. Tahapan Keluarga Pra Sejahtera (KPS)

Yaitu keluarga yang tidak memenuhi salah satu dari 6 (enam) indikator keluarga sejahtera I (KS I) atau indikator ‘kebutuhan dasar Tahapan Keluarga Sejahtera I (KS I) keluarga’ (basic needs)

2. Tahapan Keluarga Sejahtera I (KS I)  
Yaitu keluarga mampu memenuhi 6 (enam) Indikator tahapan KS I, tetapi tidak memenuhi salah satu dari 8 (delapan) indikator keluarga sejahtera II atau indikator “kebutuhan psikologis” (psychological needs) keluarga .
3. Tahapan Keluarga Sejahtera II  
Yaitu keluarga mampu memenuhi 6 (enam) Indikator tahapan KS I dan 8 (delapan indikator KS II, tetapi tidak memenuhi salah satu dari 5 (lima) indikator keluarga sejahtera III (KS III) atau indikator “kebutuhan pengembangan” (developmental needs) dari keluarga.
4. Tahapan Keluarga Sejahtera III  
Yaitu keluarga mampu memenuhi 6 (enam) Indikator tahapan KS I, 8 (delapan) indikator KS II, dan 5 (lima) indikator KS III, tetapi tidak memenuhi salah satu dari 2 (dua) indikator keluarga sejahtera III Plus (KS III Plus) atau indikator “aktualisasi diri” (self system) keluarga.
5. Tahapan Keluarga Sejahtera III Plus  
Yaitu keluarga mampu memenuhi keseluruhan dari 6 (enam) indikator tahapan KS I, 8 (delapan) indikator KS II, 5 (lima) indikator keluarga sejahtera III, serta 2 (dua) indikator keluarga sejahtera III Plus.

### **Penelitian Terdahulu**

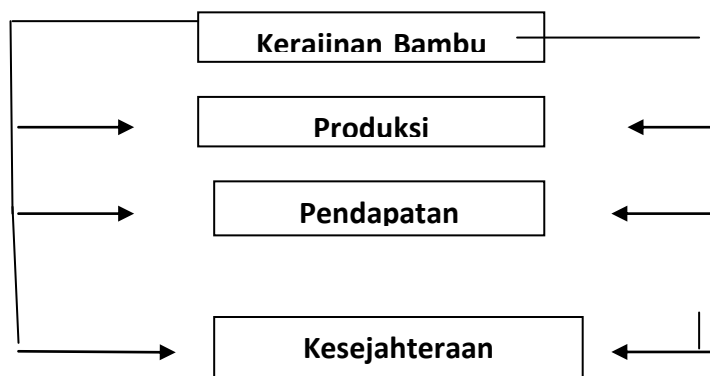
1. Wunikah (2017). Yang berjudul, Pengaruh Produksi Dan Harga Terhadap Tingkat Pendapatan Petani Bawang Merah (Studi Kasus di Desa Tawang Sari Kecamatan Losari Kabupaten Cirebon). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh produksi terhadap tingkat pendapatan petani bawang merah, untuk mengetahui pengaruh harga terhadap tingkat pendapatan petani bawang merah serta untuk mengetahui pengaruh produksi dan harga terhadap tingkat pendapatan Petani bawang merah di Desa Tawang Sari Kecamatan Losari Kabupaten Cirebon. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif.
2. I Putu Andre Jaya (2011). Penelitian yang berjudul, Analisis Pendapatan Pedagang di Pasar Anyar Ditinjau Dari Pekerjaan Utama Dan Analisis Pendapatan Pedagang di Pasar Anyardi Tinjau Dari Pekerjaan Sampingan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis pendapatan pedagang di Pasar Anyar ditinjau dari pekerjaan utama dan analisis pendapatan pedagang di Pasar

Anyar ditinjau dari pekerjaan sampingan. Penelitian menggunakan metode kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di Pasar Anyar di Kelurahan Banjar Tengah, Kecamatan Negara, Kabupaten Jember. Penelitian ini termasuk jenis penelitian survei. Populasi penelitian berjumlah 72 orang yang merupakan keseluruhan jumlah pedagang di Pasar Anyar. Data dikumpulkan dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdagang di Pasar merupakan pekerjaan utama pedagang dan ada empat responden yang mempunyai pekerjaan sampingan selain berdagang di Pasar Anyar.

### **Kerangka Pemikiran**

Kerangka pemikiran adalah suatu pandangan yang sistematis mengenai permasalahan yang diteliti. Pada penelitian ini peneliti hendak melakukan penelitian terhadap pengaruh kerajinan bambu terhadap pengrajin bambu di Dusun Timbe Desa Loyok Kecamatan Sikur, Kabupaten Lombok Timur. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui factor-faktor yang mempengaruhi tingkat kesejahteraan pengrajin bambu seperti kualitas kerajinan, proses produksi dan pendapatan.

Beberapa faktor tersebut berpengaruh besar terhadap kualitas hasil dari kerajinan bambu sehingga membuat kerajinan bambu tersebut memiliki nilai jual yang tinggi dan berdampak pada pendapatan pengrajin yang tinggi juga. Hal ini menyebabkan pengrajin mengalami kemandirian dalam ekonomi sehingga taraf hidup pengrajin menjadi lebih baik dan tujuan kesejahteraan dapat tercapai.



**Gambar 2. Kerangka Pemikiran**

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian jenis ini dilakukan dengan mendeskripsikan kualitas suatu gejala sosial yang menggunakan ukuran perasaan sebagai dasar penilaian ( Slamet, 2000 : 7 )

Jenis Penelitian ini menganalisis bagaimana pengaruh kerajinan bambu terhadap tingkat kesejahteraan pengrajin serta mengetahui fakto-faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan pengrajin di Dusun Timbe Desa Loyok Kecamatan Sikur Kabupaten Lombok Timur.

### **Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Dusun TimbeDesa Loyok Kecamatan Sikur Kabupaten Lombok Tengah. Sedangkan waktu pelaksanaan penelitian ini adalah bulan April sampai bulan Mei 2018.

### **Informan**

Informan dibutuhkan dalam penelitian ini untuk memperoleh data dan informasi untuk memecahkan masalah dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik wawancara langsung, maka penulis memilih informan yang berasal dari 8 orang pengrajin di Dusun Timbe Desa Loyok Kecamatan Sikur Kabupaten Lombok Timur. Keseluruhan informan tersebut dianggap oleh penulis dapat memenuhi kriteria batasan penelitian informan.

Berikut merupakan data mengenai nama-nama informan serta hasil wawancara tentang bagaimana kontribusi kerajinan bambu terhadap kesejahteraan para pengraji yang dipilih penulis dalam penelitian ini;

1. Lalu Umar
2. Bapak Nasrudin
3. Ibu Nurhayati
4. Muhammad Sofyan
5. Baiq Wulan
6. Ari
7. Ibu Fahriyati
8. Lalu Rudi Hidayat



## Sumber Data

Pemahaman mengenai berbagai sumber data merupakan bagian yang sangat penting bagi peneliti karena ketepatan memilih dan menentukan jenis sumber data akan menentukan ketepatan dan kekayaan data informasi yang diperoleh. Data tidak akan bisa diperoleh tanpa adanya sumber data. Betapapun menariknya suatu permasalahan atau topik penelitian, bila sumber data nya tidak tersedia maka ia tidak akan punya arti karena tidak aka bisa diteliti dan dipahami ( Sutopo, 2002 : 49 ). Data pada penelitian ini bersumber pada :

### a. Sumber Primer

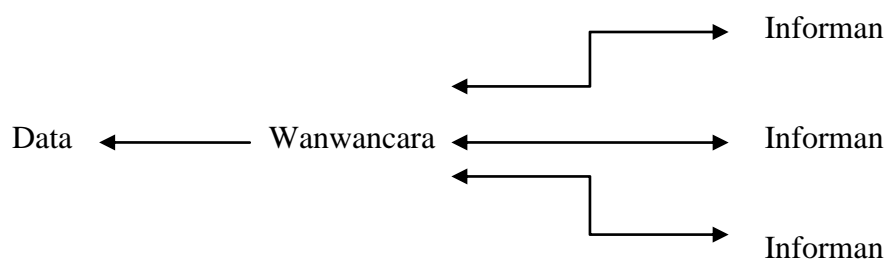
Data Primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah informan. Orang yang dipandang mengetahui permasalahan yang akan dikaji dan bersedia memberikan informasi tentang kegiatan pengrajin bambu serta pengaruhnya terhadap kesejahteraan pengrajin tersebut.

### b. Sumber Skunder

Data Skunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya. Dalam penelitian ini sumber data berupa sumber data tertulis yaitu data dari BPS Lotim.

## Tekhnik dan Model Analisis Data

Teknik triangulasi sumber menurut istilah patlon (1984) juga disebut sebagai triangulasi data. Cara ini mengarahka peneliti agar di dalam berbeda-beda yang tersedia. Ia wajib mengguakan beragam sumber data yang berbeda. Dengan demikian apa yang diperoleh dari sumber yang satu, bias lebih teruji kebenarannya bila di gali dari sumber lain yang berbeda. Tekhnik trigulasi sumber data seperti misalnya informan, namun beberapa informan atau nara sumber yang digunakan harus perlu diusahakan posisinya dari kelompok atau tingkat yang berbeda-beda.



Gambar 3 Trianggulasi Sumber

Bogdan dan Biklen (dalam Djam'an Satot, 2011 : 62) menyatakan bahwa Penelitian kualitatif mempunyai setting yang alamisebagai sumber langsung dari data dan peneliti itu adalah data utama. Dalam penelitian kualitatif yang diuji adalah adanya data. Selain itu, temuan atau dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara lain yang dilaporkan peneliti dengan apa sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. (Sugiyono, 2009:365).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Kontribusi Kerajinan Bambu Terhadap Kesejahteraan Pengrajin**

Usaha Kerajinan Bambu adalah kegiatan ekonomi produktif yang dilakukan oleh pengrajin untuk memperoleh pendapatan keluarga dalam rangka mewujudkan kesejahteraan keluarga. Adapun bentuk kontribusi dari usaha kerajinan bambu berupa:

1. Terciptanya lapangan pekerjaan bagi masyarakat.

Masyarakat di Dusun Timbe yang notabene tidak memiliki lahan pertanian, pekebunan atau lapangan pekerjaan lain dan tidak memiliki keahlian lain selain membuat kerajinan bambu, sangat-sangat merasa terbantu dengan adanya industri ini, karena dapat di jadikan pekerjaan utama dan dapat juga di jadikan sebagai pekerjaan sampingan.

2. Meningkatkan pendapatan masyarakat.

Dengan bekerja sebagai pengrajin bambu, masyarakat Dusun Timbe secara otomatis tingkat pendapatannya meningkat di bandingkan ketika bekerja di sektor lain seperti pertanian. Penghasilan dari sektor kerajinan bambu lebih besar dan pengrajin bisa mendapatkannya secara rutin setiap bulannya.

3. Mampu mensejahterakan anggota keluarga masyarakat.

Masyarakat yang bekerja sebagai pengrajin secara otomatis anggota keluarga dari para pengrajin dapat merasakan kesejahteraan. Dengan adanya kerajinan bambu masyarakat dapat bekerja dan tingkat pendapatannya lebih besar dari sektor lain sehingga tingkat kesejahteraan anggota keluarga dapat dirasakan.

### **Mampu Meningkatkan Ekonomi Keluarga**

Dari penuturan beberapa responden di atas dapat di simpukan bahwa kerajinan bambu dapat meningkatkan pendapatan para pengrajin. Pendapatan yang sebelumnya rendah ketika bekerja pada sektor lain menjadi lebih besar pada saat bekerja di sekto kerajinan bambu.

## **Mampu Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat**

Seluruh responden yang kami wawancarai mengakui usaha kerajinan bambu sangat berpengaruh besar pada kesejahteraan keluarga mereka. Para responden menggatungkan hidup mereka pada kerajinan bambu tersebut yang membuat penghasilan mereka cukup tinggi dan membuat para responden dapat memenuhi kehidupan sehari-hari, mencukupi biaya sekolah anak-anak mereka dan mensejahterakan seluruh anggota keluarga para responden.

Dari keterangan yang dikatakan oleh pengrajin tersebut ditarik kesimpulan bahwa memang usaha kerajinan bambu terbilang efektif dengan mampu mengangkat kriteria keluarga dari kategori Pra sejahtera ke KS I, KS I ke KS II, KS II ke KS III dan seterusnya. Keluarga sejahtera adalah keluarga yang dibentuk berdasarkan atas perkawinan yang sah. Mampu memenuhi kebutuhan hidup spiritual dan materil yang layak

1. Lalu Umar (Dari kriteria keluarga Pra sejahtera ke KS I)
2. Ari (Dari kriteria KS I ke KS II)
3. Lalu Rudi Hidayat (Dari kriteria KS II ke KS III)

## **Kendala Yang Dihadapi oleh Pengrajin Bambu**

Kendala yang sering dihadapi oleh masing-masing pengrajin bermacam-macam. Sebagian besar kendala tersulitnya mendapatkan bahan baku. terkadang jika bahan baku sulit didapatkan, para pengrajin harus memesan bahan dari luar daerah. Kendala berikutnya juga tentang mahalannya harga bahan baku yang di beli dan mahaknya ongkos pengiriman yang terkadang dibebankan kepada para pengrajin. Kendala lain juga adalah masalah pemasaran hasil produk jika pemasok langganan sedang tidak melakukan kegiatan pengiriman. Maka barang hasil kerajinan disimpan dulu oleh pengrajin dengan konsekuensi upah yang diterima tertunda.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya pada bab ini dapat disimpulkan secara garis besar bahwa usaha kerajinan bambu mampu memberikan kontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan pengrajin. Hasil dari kerajinan bambu mampu menghasilkan pendapatan dan membuka lapangan pekerjaan bagi pengrajin di Dusun Timbe Desa Loyok Kecamatan Sikur Kabupaten Lombok Timur.

Manfaat yang diperoleh pengrajin dalam usaha kerajinan bambu ini adalah :

- Mampu meningkatkan pendapatan keluarga untuk meningkatkan taraf hidup
- Mampu dijadikan alternatif pekerjaan sampingan dari pekerjaan utama masyarakat yang kebanyakan mengandalkan gaji suami mereka saja
- Menumbuhkan jiwa kewirausahaan

Penulis juga menemukan beberapa hambatan yang dialami oleh pengrajin hal yang menjadi hambatan tersebut adalah masalah sulitnya bahan baku yang relative sedikit sehingga terkadang agak sulit bagi pengrajin untuk memproduksi.

Kendala yang lain selain masalah produksi adalah kendala pemasaran yang hanya mengandalkan beberapa orang pengirim. Jika pengirim tidak melakukan kegiatan pengiriman dengan suatu alasan, maka para pengrajin tidak dapat memperoleh pendapatan sampai pengiriman dilakukan.

### **Saran**

Dengan memperhatikan hasil penelitian yang didapat, penulis berusaha mengajukan saran, yang diharapkan saran tersebut dapat berguna sebagai masukan untuk pelaksanaan selanjutnya. Adapun saran tersebut antara lain :

1. Kerajinan bambu harus tetap dijaga karena tergolong dalam kegiatan ekonomi kreatif karena kontribusinya sangat efektif dalam rangka untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga dan juga membantu dalam rangka meningkatkan perekonomian atau pendapatan keluarga.
2. Pemerintah daerah harus memperhatikan para pengrajin bambu ini agar tetap berjalan karena sektor kerajinan bambu ini juga membantu pemerintah dalam membuka lapangan pekerja dan dapat diandalkan selain sektor pertanian.
3. Pemerintah harus berperan aktif dalam mengembangkan sektor kerajinan bambu termasuk membantu pengrajin dalam promosi dan pemasaran hasil produksi.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aan Nuryani. (2012). Peranan Bank Sampah Gemah Ripah Terhadap Kesempatan Kerja dan Pendapatan Keluarga di Kecamatan Bantul Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta. Skripsi: FE UNY
- Adi Rianto. (2004). Metodologi Penelitian Hukum dan Sosial. Jakarta: Granit
- Djamil Suyuti. (1989). Pengantar Ekonomi Makro. Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti

- Dwi Sasongko (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Pengrajin Bambu Di Desa Jambu Kulon Kecamatan Ceper Kabupaten Klaten. Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Djam'an Satot, (2011 : 62). Penelitian Kualitatif.
- Hadari Nawawi. (2007). Metode Penelitian Bidang Sosial. Yogyakarta: Gajah Mada University press
- Iskandar Putong. (2002). Ekonomi Mikro dan Makro edisi 2. Jakarta: Ghalia Indonesia
- I Putu AndreJaya (2011). Analisis Pendapatan Pedagang Di Pasar Anyar Di Tinjau Dari Pekerjaan Utama Dan Analisis Pendapatan Pedagang Di Pasar Anyar Di Tinjau Dari Pekerjaan Sampingan. Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Indonesia
- Mulyanto Sumardi dan Hans Dieter Evers.(1991). Sumber Pendapatan dan Perilaku Menyimpang Edisi Revisi. Jakarta: Cv Rajawali Press
- .Ni Desak Putu Ayu Lestari (2014).PERENCANAAN DAN PENGANGGARAN PADA BADAN PENGEMBANGAN WILAYAH SURABAYA-MADURA (BPWS). Skripsi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya
- Sulistiyono (2011), Studi Kualitatif Deskriptif Perilaku Konsumen Rilis Fisik Vinyl Di Yogyakarta
- Sadono Sukirno. (2000). Pengantar Teori Mikro Ekonomi. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Wunikah (2017). PENGARUH PRODUKSI DAN HARGA TERHADAP TINGKAT PENDAPATAN PETANI BAWANG MERAH (Studi Kasus di Desa Tawang Sari Kecamatan Losari Kabupaten Cirebon). INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) SYEKH NURJATI CIREBON
- Wino Wince (2013), Pengaruh Sulistiyono (2011), Studi Kualitatif Deskriptif Perilaku Konsumen Rilis Fisik Vinyl Di Yogyakarta